

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang semakin berpengaruh pada tingginya kebutuhan ekonomi, negara-negara menjalin kerjasama bilateral di berbagai bidang dalam memenuhi kebutuhan nasional. Seorang teoritis terkenal K.J Holsti mengemukakan bahwa, teori kerja sama internasional merupakan pandangan teoritis yang memberikan gambaran mengenai adanya dua atau lebih suatu negara melakukan dan melaksanakan hubungan dengan orientasi pencapaian tujuan serta promosi satu sama lain (K.J Holsti, 2024). Hal ini dapat dirasakan secara langsung di Indonesia dimana semakin banyaknya kerja sama antara Indonesia dengan Jepang di berbagai lingkup bidang yang diyakini dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dan peningkatan ekonomi nasional. Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak sumber daya alam, sebaliknya Jepang tidak memumpuni dalam hal tersebut. Sama halnya dengan sumber daya alam, Indonesia membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang memumpuni dalam pengolahan kekayaan nasional yang dimiliki. Kedua hal tersebut menjadikan sebuah solusi yang sangat menguntungkan bagi kedua negara.

Sejatinya kerja sama bilateral dapat dilakukan diberbagai lingkup bidang pekerjaan. Dengan banyaknya perhatian terhadap budaya asing yang banyak masuk ke Indonesia salah satunya Jepang, meningkatkan tingginya keinginan warga Indonesia untuk mengunjungi Jepang. Selain untuk berlibur, pemerintah Indonesia memanfaatkan fenomena tersebut sebagai bentuk peningkatan ekonomi setiap keluarga dalam mencari pekerjaan diluar negri sebagai imigran. Berdasarkan data terbaru dari KBRI Tokyo per Desember 2024, terdapat kurang lebih sekitar 199.824 warga negara Indonesia yang saat ini sedang menetap di Jepang untuk bekerja. Hal tersebut juga disebabkan oleh menurunnya populasi di Jepang serta meningkatnya minat warga negara Indonesia untuk

bekerja, belajar serta menetap di Jepang. Salah satu bidang yang terdampak dalam peningkatannya yaitu dalam bidang aviasi penerbangan.

Saat ini di Jepang terdapat dua bandara internasional yang terkenal di mancanegara, yaitu Bandara Internasional Haneda dan Bandara Internasional Narita Tokyo. Berdasarkan pengalaman peneliti yang telah melakukan magang di Bandara Internasional Narita, tidak sedikit ditemukannya pegawai-pegawai asing yang bekerja disana, seperti Thailand, China, Srilanka dan Indonesia. Bandara Internasional Narita terletak sekitar 60 kilometer timur dari pusat Tokyo yang merupakan gerbang utama untuk penerbangan internasional keluar-masuk dari Jepang. Bandara Internasional Narita juga menjadi salah satu bandara yang menerima gelar sebagai *The world's best airport services* 2024 versi *Skytrax*. Hal tersebut tentunya dapat dilihat dari seberapa kualitasnya maskapai penerbangan beserta penanganan *service* yang ada di bandara. Untuk meningkatkan dan menjaga kualitas pelayanan di perlukanya salah satu bidang khusus yang berfokus pada kenyamanan dan keamanan penumpang, yaitu bidang tata operasi darat (*Ground Handling*). *Ground handling* berasal dari 2 kata berbahasa Inggris “*ground*” dan “*handling*”. *Ground* sendiri memiliki arti darat. Sedangkan, *handling* sendiri berasal dari kata *hand* yang artinya tangan. Jika digabungkan 2 kata tersebut memiliki frasa Inggris yaitu *ground to handle* yang memiliki arti penanganan darat.

Ground handling merupakan salah satu bidang yang terdapat dalam aviasi penerbangan dimana bidang ini berfokus pada penanganan pelayanan terhadap penumpang, bagasi, kargo, pos, pengisian bahan bakar, pembersihan pesawat, serta keamanan penerbangan selama berada di bandara dalam tahap keberangkatan (*departure*) ataupun kedatangan (*arrival*). Pelayanan dalam *ground handling* sendiri dibagi menjadi 2 yaitu, layanan *ground handling technical* dan *ground handling passenger* dimana penulis akan membahas lebih lanjut mengenai *ground handling technical* berdasarkan pengalaman penulis selama magang. Dalam layanan *ground handling technical* terdapat beberapa pelayanan seperti pengisian bahan bakar

pesawat, pembersihan dan perawatan pesawat, layanan catering dan penanganan bagasi. Dalam pembersihan pesawat, salah satu aspek penting dalam pelayanan ini yaitu memastikan pesawat agar tetap bersih dan siap digunakan sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keselamatan bagi para penumpang selama perjalanan berlangsung.

Selama Peneliti melakukan magang di Bandara Internasional Narita, tidak sedikit para pemagang baru yang kesulitan dalam melakukan kegiatan selama magang berlangsung dan kurangnya pemahaman dalam berkomunikasi antara pemagang Indonesia dengan pekerja lokal. Peneliti menemukan bahwa terdapat banyak mahasiswa magang yang tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai tugas-tugas yang ada pada bidang *ground handling* serta minimnya pemahaman kosa kata bahasa Jepang seputar kebandaraan. Dengan waktu kegiatan yang cukup panjang dan padat, sering kali ditemukan kurangnya kemampuan mahasiswa magang dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Maka dari itu dibutuhkan sebuah alat bantu yang dapat menjadi suatu acuan atau arahan bagi para calon mahasiswa yang ingin mengikuti program magang di bidang *ground handling* pembersihan kabin pesawat dengan dibuatnya sebuah booklet berisikan materi-materi mengenai persiapan kerja berupa informasi seputar peraturan, penugasan, dan kosa kata yang sering digunakan selama kegiatan berlangsung. Booklet ini merupakan sebuah media cetak yang dapat menjadi sebuah solusi bagi para calon mahasiswa atau khlayak umum dalam mempersiapkan dirinya sebelum memasuki ranah kebandaraan yang berfokus pada bidang *ground handling* bagian pembersihan kabin pesawat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, maka dapat di buat sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap – tahap penyusunan materi sebagai alat bantu persiapan kerja bagi para calon pekerja yang akan memasuki ranah *ground handling*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana penyusunan materi dalam pembuatan booklet sebagai alat bantu persiapan kerja bagi para calon pekerja yang akan memasuki ranah *ground handling*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan guna menambah ilmu pengetahuan seputar *ground handling* pembersihan kabin pesawat serta dapat dijadikan sebuah acuan dalam persiapan kerja bagi para calon mahasiswa atau khalayak umum yang ingin memasuki dunia kebandaraan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis dalam melakukan penelitian ini:

1. Menjadi acuan bagi para mahasiswa dan masyarakat umum yang memiliki niat untuk memasuki dunia kebandaraan dalam bidang *ground handling* pembersihan kabin pesawat.
2. Membantu calon pekerja mempersiapkan diri sebelum terjun dalam dunia kerja kebandaraan dalam memahami prosedur kerja dan komunikasi di lapangan.

1.5 Luaran

Hasil dari penelitian yang dilakukan berupa sebuah produk media cetak berbentuk Booklet dengan judul “Persiapan Kerja di Bidang Ground Handling Cabin Cleaning Bandara Internasional Narita Jepang”. Booklet ini berisikan beberapa materi seperti gambaran umum mengenai kebandaraan, bidang *ground handling* pembersihan kabin, standar operasional prosedur, tugas dan tanggung jawab serta informasi mengenai SSW (*Specified Skilled Worker*) dan kumpulan kosa kata yang sering

digunakan selama dilapangan. Diharapkan booklet ini dapat digunakan oleh para calon pekerja Indonesia yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kebandaraan terkhususnya di bidang *ground handling* pembersihan kabin pesawat.